



**ANALISIS LITERASI MATEMATIKA KELAS 2 SD NEGERI TUNTANG
02 DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh

ELINDA TYAS SEPTIYANINGSIH

NPM. 21.32. 0008

Dosen Pembimbing

Dra. Sri Widayati, M.Si

Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNDARIS

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Literasi Matematika Kelas 2 SD Negeri Tuntang 02
Dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Penulis : Elinda Tyas Septiyaningsih

NPM : 21320008

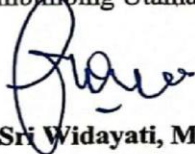
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 24 September 2025

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama



Dra. Sri Widayati, M.Si
NUPTK. 1147741642230123

Pembimbing Pendamping



Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd
NUPTK. 3956770671130270

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dra. Sri Widayati, M.Si

NUPTK. 1147741642230123

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Literasi Matematika Kelas 2 SD Negeri Tuntang 02
Dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Penulis : Elinda Tyas Septiyaningsih

NPM : 21320008

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 24 September 2025

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari.....

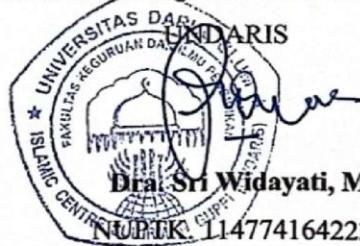
Panitia Penguji:

- | | | |
|------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | Ridha Sarwono, M.Pd | (.....) |
| 2. Anggota | 1 Puji Winarti, M.Pd | (.....) |
| | 2 Dra. Sri Widayati, M.Si | (.....) |
| | 3 Yogi Ageng Sri Legowo, M. Pd | (.....) |

Ungaran... 24 September 2025

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. Sri Widayati, M.Si

NUPTK 1147741642230123

ABSTRAK

Elinda Tyas Septiyaningsih, 2025. *Analisis Literasi Matematika Kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, Pembimbing Utama: Dra. Sri Widayati, M.Si, Pembimbing Pendamping: Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.

Kemampuan literasi matematika merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Tuntang 02, masih banyak siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, khususnya dalam memahami isi soal dan menentukan langkah penyelesaiannya. Penelitian berfokus pada analisis kemampuan literasi matematika siswa kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 dalam menyelesaikan soal cerita. Tujuan penelitian untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 dalam menyelesaikan soal cerita semester genap 2024/2025.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas 2. Peneliti sebagai human instrument. Satuan analisis yaitu unit analisis dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Semua data dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif menggunakan metode triangulasi teknik multi sumber dengan 4 tahapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih bervariasi. Kemampuan siswa dalam aspek *Formulating* sebanyak 8 siswa berada pada kategori baik sekali, 2 siswa kategori baik, 3 siswa cukup, dan 2 siswa kurang menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat memahami dan mengekstraksi informasi dari soal. Kemampuan pada aspek *Employing* masih belum optimal. Hanya 3 siswa yang berada di kategori baik sekali, 5 siswa kategori baik, 5 siswa kategori cukup, dan 3 siswa kategori kurang. Siswa banyak yang tidak menuliskan langkah perhitungan atau strategi penyelesaian yang jelas, serta cenderung langsung menuliskan hasil akhir. Kemampuan dalam aspek *Interpreting* tergolong sangat rendah, di mana hanya 1 siswa berada pada kategori baik sekali, 3 siswa kategori baik, 4 siswa kategori cukup, dan 7 siswa kategori kurang. Sebagian besar siswa tidak memeriksa kembali hasil pekerjaannya dan tidak dapat menjelaskan keterkaitan jawaban dengan konteks soal. Kemampuan literasi matematika siswa secara keseluruhan masih berada pada kategori cukup, perlu ditingkatkan terutama dalam kemampuan refleksi dan berpikir kritis terhadap hasil matematika.

Kata Kunci: literasi matematika, soal cerita, kemampuan siswa, kelas 2 SD

ABSTRACT

Elinda Tyas Septiyaningsih, 2025. *Analysis of Mathematics Literacy Ability of Grade 2 of SD Negeri Tuntang 02 in Solving Story Problems.* Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Centre Sudirman University GUPPI Ungaran, Main Advisor: Dra. Sri Widayati, M.Si, Assistant Advisor: Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.

Mathematical literacy is an important competency that students must possess in understanding and solving mathematical story problems. Based on initial observations at SD Negeri Tuntang 02, many second-grade students still experience difficulties in solving story problems, especially in understanding the content of the problem and determining the steps to solve it. This study focuses on analyzing the mathematical literacy skills of second-grade students at SD Negeri Tuntang 02 in solving story problems. The purpose of this study was to analyze the mathematical literacy skills of second-grade students at SD Negeri Tuntang 02 in solving story problems in the even semester of 2024/2025.

This research is a qualitative descriptive study. The subjects were 15 second grade students. The researcher served as the primary instrument. The unit of analysis was a unit of analysis with primary and secondary data sources. Data collection techniques were carried out through tests, observations, and interviews. All data were analyzed using a descriptive analysis approach using a multi-source triangulation method with four stages.

The results of the study indicate that students' mathematical literacy skills still vary. Eight students were in the excellent category for Formulating, two in the good category, three in the adequate category, and two in the poor category, indicating that some students were able to understand and extract information from the problem. Their ability in the Employing aspect was still not optimal. Only three students were in the excellent category, five in the good category, five in the adequate category, and three in the poor category. Many students did not write down clear calculation steps or solution strategies, and tended to write down the final results directly. Their ability in the Interpreting aspect was very low, with only one student in the excellent category, three in the good category, four in the adequate category, and seven in the poor category. Most students did not recheck their work and were unable to explain the relationship between the answers and the context of the problem. Overall, students' mathematical literacy skills were still in the adequate category and needed to be improved, especially in the ability to reflect and think critically about mathematical results.

Keywords: mathematical literacy, word problems, students' ability, second-grade elementary

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

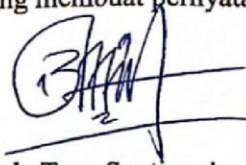
Nama : Elinda Tyas Septiyaningsih
NPM : 21320008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 25 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Elinda Tyas Septiyaningsih

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sufficient for us is Allah, and He is the best disposer of affairs, *Hasbunallah wani'mal wakil*”

“Teruslah berusaha dan berdoa agar tercapai cita dan asa. Ingat Allah selalu bersama kita” (Elinda Tyas S)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Rebin dan Ibu Sutini yang telah merawat dan membesarkan saya. Orang tua saya yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan dalam meraih cita-cita.
2. Kepada diriku sendiri Elinda Tyas Septiyaningsih. Terimakasih karena sudah bertahan, berjuang, terus tumbuh dan selalu berusaha menjadi terbaik untuk diri ini. Semangat dalam usahamu yang selalu diupayakan demi cita-cita dan tujuan hidupmu agar tercapai saat ini dan yang akan datang.
3. Untuk “Mas Al” yang menemani saya berjuang dan mengupayakan apa yang menjadi tujuan selama ini dan yang akan datang. Terimakasih karena telah membersamai proses ini.
4. Untuk saudara keluarga yang sudah mendukung dan mendoakan saya.
5. Teman-teman kuliah Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan.
6. Bapak/ibu Dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas rahmat dan karunia yang tercurahkan, sehingga proposal skripsi yang berjudul “Analisis Litrase Matematika Kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita” ini terselesaikan dengan lancar.

Kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak, yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis melakukan studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Amir Mahmud, M.M., M.Pd., Plt. Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Dra. Sri Widayati, M.Si, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang serta Pembimbing Utama yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Ibu Winarti S.Pd., M.Pd., selaku Plt. Kepala Sekolah SD Negeri Tuntang 02 yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
7. Ibu Asna Mariatulkiptiyah, M.Pd, selaku wali kelas 2 Sekolah SD Negeri Tuntang 02 yang telah memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
8. Orang tua tercinta dan saudara-saudaraku yang menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Ungaran, 25 Agustus 2025

Peneliti



Elinda Tyas Septiyaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAGTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
B. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20

A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	20
C. Kehadiran Peneliti	21
D. Satuan Analisis dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis	25
G. Pengecekan Keabsahan Data	26
H. Tahap-tahap Penelitian	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Data.....	29
1. Profil Lokasi Penelitian.....	29
2. Sajian Data.....	32
3. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	49
 BAB V PENUTUP.....	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
 DAFTAR PUSTAKA	58
 LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir.....	19
Gambar 2.1 Memberikan Surat Izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri Tuntang 02.....	85
Gambar 2.2 Wawancara Guru Kelas 2.....	85
Gambar 2.3 Guru Menjelaskan Materi Diagram.....	85
Gambar 2.4 Guru Membagikan Soal Tes Kemampuan Literasi Matematika.....	85
Gambar 2.5 Siswa Mengerjakan Soal Tes Kemampuan Literasi Matematika.....	86
Gambar 2.6 Siswa Bertanya Mengenai Soal Tes Kemampuan Literasi Matematika	86
Gambar 2.7 Wawancara Siswa Kelas 2.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita.....	82
Tabel 3.2 Rekap Nilai Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita Siswa Kelas 2 SD Negeri Tuntang 02.....	83
Tabel 3.3 Distribusi Nilai Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita.....	83
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- a. Surat Izin Penelitian.....61
- b. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....62

Lampiran 2

- a. Kisi-kisi Instrumen Observasi.....64
- b. Transkrip Hasil Observasi.....65

Lampiran 3

- a. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru.....65
- b. Transkrip Hasil Wawancara Guru.....66
- c. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa.....71
- d. Transkrip Hasil Wawancara Siswa.....72

Lampiran 4

- a. Kisi-kisi Pedoman Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita ...74
- b. Pedoman Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita75
- c. Rubrik Penilaian Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita.....82
- d. Rekap Nilai Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita.....83
- e. Distribusi Nilai Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita.83

Lampiran 5 Jadwal Penelitian.....84

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan.....85

Lampiran 7 Biodata Peneliti.....87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penguatan budaya literasi yang mencakup membaca, menulis, berhitung dan berpikir kritis sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga merancang program literasi pada pendidikan dasar untuk mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi abad ke-21 (Abidin et al., 2020:45). Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) (2023:22), literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan mengolah informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum yang berlaku, kemampuan literasi menjadi salah satu aspek penting yang dikembangkan sejak dini, termasuk literasi matematika.

Menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) (2021: 07) Literasi matematika adalah kapasitas individu untuk bernalar secara matematis serta merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata. Literasi ini mencakup konsep, prosedur, fakta, dan alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Literasi matematika membantu individu memahami peran

matematika di dunia dan membuat penilaian serta keputusan yang beralasan yang dibutuhkan oleh warga abad ke-21 yang konstruktif, terlibat, dan reflektif. Menurut Yulius dan Zainil (2025:193-201), literasi matematika membantu siswa berpikir logis dan sistematis, sehingga mereka dapat memahami soal matematika, termasuk soal cerita. Dengan literasi matematika, seseorang dapat memiliki kemampuan untuk mengenali dan menggunakan fungsi atau aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari (Rahmasari dan Setyaningsih, 2023:1773-1786).

Perkembangan kurikulum di Indonesia terus berevolusi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Saat ini, Kurikulum Merdeka menempatkan kompetensi esensial sebagai pilar utama pembelajaran, salah satunya adalah literasi. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dari berbagai konteks, termasuk dalam konteks matematika. Literasi matematika menjadi sangat penting karena membekali siswa dengan kemampuan untuk bernalar, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

SD Negeri Tuntang 02, sebagai salah satu sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka di Kabupaten Semarang, menjadikan literasi matematika sebagai salah satu fokus utama dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa kelas 2 diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui penyelesaian soal cerita. Soal cerita merupakan instrumen yang efektif untuk mengintegrasikan kemampuan membaca, memahami konteks, menganalisis informasi, dan menyelesaikan masalah matematis secara logis.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tantangan signifikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa banyak siswa kelas 2 di SD Negeri Tuntang 02 masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan ini terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam memahami isi soal secara menyeluruh, mengidentifikasi informasi penting, dan menentukan langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Padahal, kemampuan-kemampuan ini sangat esensial untuk membangun fondasi berpikir analitis dan kritis di jenjang pendidikan dasar.

Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realitas di lapangan ini menciptakan urgensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kemampuan literasi matematika siswa kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 dalam menyelesaikan soal cerita. Melalui analisis ini, akan diidentifikasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap indikator literasi matematika, yaitu kemampuan merumuskan masalah (Formulating), menggunakan konsep dan prosedur matematika (Employing), serta menafsirkan hasil (Interpreting).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan. Selain menyajikan data empiris mengenai kondisi literasi matematika siswa, temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran literasi matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita, dapat ditingkatkan secara signifikan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memperoleh data yang relevan. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kemampuan literasi matematika siswa kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 dalam menyelesaikan soal cerita.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 dalam menyelesaikan soal cerita semester genap tahun ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan proposal skripsi ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun wawasan tentang Kemampuan Literasi Siswa Kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika, khususnya mengenai literasi matematika di jenjang sekolah dasar. Serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami aspek literasi matematika atau cara meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
- b. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan atau pengembangan program sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas rendah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi wadah untuk mengembangkan kompetensi peneliti dalam melakukan kajian ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan dasar.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau pengertian guna menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian. Judul penelitian ini adalah “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita”. Penegasan istilah dan batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Matematika

Kemampuan literasi matematika adalah kompetensi siswa dalam memahami, menginterpretasikan dan menggunakan konsep serta simbol matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari,

khususnya dalam konteks soal cerita. Literasi matematika meliputi kemampuan siswa untuk membaca, memahami, dan menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk cerita, serta menerapkan langkah-langkah penyelesaian secara logis dan terstruktur.

Asesmen literasi matematika internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) (2021:8) menekankan bahwa literasi matematika tidak sekadar penguasaan rumus, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Berdasarkan kerangka PISA 2021, kemampuan literasi matematika dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu:

a. *Formulating* (Merumuskan masalah)

Menunjukkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting dari soal cerita, menyederhanakan situasi menjadi representasi matematika seperti gambar atau model, serta merumuskan permasalahan dalam bentuk simbol atau persamaan sederhana. Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan ini tampak dalam kemampuan mengenali kata kunci seperti "jumlah", "sis", atau "lebih banyak".

b. *Employing* (Menggunakan konsep dan prosedur matematika)

Menunjukkan kemampuan siswa dalam memilih serta menerapkan operasi atau prosedur matematika yang sesuai seperti penjumlahan atau pengurangan, serta menerapkan strategi perhitungan yang benar dan efisien untuk menyelesaikan masalah.

c. *Interpreting* (Menafsirkan hasil)

Kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil solusi matematika sesuai konteks soal serta mengevaluasi kebenaran jawaban.

2. Soal Cerita Matematika

Soal cerita matematika adalah salah satu bentuk soal atau pertanyaan matematika yang disajikan dalam bentuk soal cerita atau narasi yang berkaitan dengan situasi nyata atau dalam kehidupan sehari-hari dimana penyelesaiannya membutuhkan kemampuan berpikir logis dan kritis (Manalu, 2024:21). Soal cerita dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tes uraian matematika yang disusun dalam bentuk cerita berdasarkan indikator proses kemampuan literasi matematika siswa yang berhubungan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang diajarkan di kelas 2 yaitu materi diagram.

Berdasarkan indikator proses kemampuan literasi matematika siswa setiap satu soal cerita memuat tiga indikator yaitu yang pertama *formulating*, aktivitas siswa yang diukur yaitu mengurutkan, mengelompokkan, dan membuat representasi data. Tahap ini akan dilihat kompetensi siswa bagaimana siswa mampu menyusun dan membaca data dari diagram. Indikator ke dua *employing*, aktivitas yang diukur yaitu menghitung jumlah atau selisih data. Tahap ini akan dilihat kompetensi siswa bagaimana siswa menggunakan operasi hitung sederhana. Indikator ke tiga *interpreting*, aktivitas siswa yang diukur yaitu menjelaskan dampak

perubahan jumlah pada data. Tahap ini akan dilihat kompetensi siswa bagaimana siswa mampu menafsirkan data dalam konteks nyata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan agar hasil dari penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini sebagai klarifikasi persoalan-persoalan yang telah ada. Sistematika disini adalah, gambaran tentang skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun penjelasan lebih rincinya yakni sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal pada proposal skripsi ini mencantumkan sampul, lembar logo berjudul, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian inti

Bagian inti berisi pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Adapun penjelasan lebih rincinya yakni sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bagian bab pendahuluan mencantumkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian bab kajian pustaka mencantumkan deskripsi teori-teori yang mendasari suatu variabel dan atau tema yang diteliti. Referensi yang digunakan pada bab ini meliputi deskripsi teori dan kerangka pikir.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian bab metode penelitian mencantumkan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, kehadiran peneliti, satuan analisis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bab penelitian dan pembahasan mencantumkan deskripsi data yang berupa profil lokasi penelitian, sajian data, hasil penelitian serta pembahasan.

e. BAB V PENUTUP

Bagian bab penutup mencantumkan simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “*literatus*” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan baca-tulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Ramadani Safitri dan Agus Suriadi, 2023:156). Menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata, terutama dalam membaca dan menulis, yang memungkinkan individu untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan informasi dalam berbagai konteks (Manna dkk, 2023:2).

Jenis literasi dasar meliputi kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berhitung, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan lainnya (Muliastri, 2020:115-125). Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk memahami instruksi, memproses informasi, dan berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran. Berikut beberapa komponen literasi menurut Tompkins, G. E. (2019:480) meliputi:

- a. Kemampuan Membaca: Pemahaman terhadap teks tertulis, baik dalam bentuk narasi maupun informasi.
- b. Kemampuan Menulis: Menyampaikan ide, gagasan, atau informasi melalui tulisan.
- c. Kemampuan Berpikir Kritis: Mengevaluasi informasi secara logis dan sistematis.
- d. Kemampuan Komunikasi: Menyampaikan dan menerima informasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

2. Literasi Matematika

Literasi matematika adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) (2023:81), literasi matematika melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami konsep matematika, mengidentifikasi hubungan antar-konsep, serta menggunakan alat matematika untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Indikator kemampuan literasi matematika menurut PISA yaitu:

- a. *Formulating* (Merumuskan masalah)

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting dalam soal cerita serta membuat representasi atau model matematika.

Proses merumuskan masalah secara matematis (*formulating*) siswa mengenali dan mengidentifikasi peluang untuk menggunakan matematika, kemudian memberikan struktur matematika untuk masalah yang disajikan dalam beberapa bentuk kontekstual.

b. *Employing* (Menggunakan konsep dan prosedur matematika)

Kemampuan siswa dalam memilih serta menerapkan operasi atau prosedur matematika yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Proses menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran dalam matematika (*employing*), siswa menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika. Hal ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang dirumuskan secara matematis untuk mendapatkan kesimpulan matematika. Proses ini siswa melakukan prosedur matematika yang diperlukan untuk memperoleh hasil serta menemukan solusi matematika.

c. *Interpreting* (Menafsirkan hasil)

Kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil solusi matematika sesuai konteks soal serta mengevaluasi kebenaran jawaban. Proses (*Interpreting*), siswa mencari solusi, hasil, atau kesimpulan matematika, serta menafsirkannya dalam konteks kehidupan nyata. Proses ini mencakup aktivitas menerjemahkan kembali solusi atau penalaran matematika ke dalam konteks dunia nyata (Navela, 2019:9-10).

Secara spesifik pada siswa kelas 2 sekolah dasar kemampuan literasi matematika terkait dengan kemampuan memahami soal cerita,

mengidentifikasi informasi penting, memilih strategi penyelesaian, dan melakukan perhitungan sederhana. Komponen literasi matematika yang relevan dengan penyelesaian soal cerita mencakup:

- a. Kemampuan membaca dan memahami soal cerita. Kemampuan ini melibatkan pemahaman terhadap teks soal, identifikasi informasi kunci, dan interpretasi konteks soal.
- b. Kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan. Siswa harus mampu memilih data yang relevan dari soal dan mengabaikan informasi yang tidak diperlukan.
- c. Kemampuan memilih strategi pemecahan masalah. Siswa perlu menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang tersedia.
- d. Kemampuan melakukan perhitungan. Perhitungan matematis seperti penjumlahan, pengurangan, atau operasi lainnya harus dilakukan dengan akurat.
- e. Kemampuan menafsirkan hasil. Siswa harus mampu mengevaluasi hasil akhir dan memastikan bahwa solusi tersebut sesuai dengan konteks soal.

3. Literasi Pembelajaran Matematika

Literasi mencakup keterampilan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan tepat. Literasi menjadi dasar penting pada konteks pendidikan untuk mendukung pembelajaran di berbagai bidang, termasuk matematika (Baiduri, 2019:77-94).

Pembelajaran matematika tingkat SD merupakan langkah pertama bagi seorang siswa untuk mengenal bagaimana cara penjumlahan yang

benar, pengurangan yang benar, perkalian dan pembagian sebagai bekal untuk persiapan ke tingkat berikutnya. Pembelajaran matematika tingkat SD, seorang guru harus mampu menerangkan atau menjelaskan bahwa proses pembelajaran matematika itu mudah dengan cara mengerahkannya sesuai dengan karakter siswanya dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengajarkan tentang simbol-simbol yang ada dalam matematika secara bertahap agar seorang siswa tersebut suka dan rasa keingintahuannya meningkat terhadap pembelajaran matematika (Jannah dan Hayati, 2024:40).

Proses memecahkan masalah, seseorang yang memiliki literasi matematis akan memahami konsep matematika mana yang relevan yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah. Kemudian berkembang pada bagaimana merumuskan masalah tersebut ke dalam bentuk matematisnya dan kemudian menyelesaikannya. Proses ini memuat kegiatan mengeksplorasi, menghubungkan, merumuskan, menentukan, menalar, dan proses berfikir matematis lainnya (Anwar, 2018:5).

4. Soal Cerita Matematika

Menurut Nugroho dkk. (2023:5064) soal cerita matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita, baik secara lisan maupun tulisan, yang memuat beberapa konsep matematika dan dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Karakteristik soal cerita matematika antara lain:

- a. Berbentuk uraian yang memuat beberapa konsep matematika sehingga siswa harus merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal.

- b. Merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan nyata, sehingga siswa seolah-olah menghadapi kenyataan sebenarnya.
- c. Menuntut siswa untuk menguasai materi dan mampu mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar
- d. Baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipelajari

Penyelesaian soal cerita matematika merupakan proses pemecahan masalah yang menuntut langkah-langkah sistematis dan logis, mulai dari memahami isi soal, mengidentifikasi objek matematika, memodelkan masalah ke dalam bentuk matematika, memilih operasi hitung yang tepat, hingga menarik kesimpulan akhir. Soal cerita matematika memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan soal matematika langsung karena membutuhkan pemahaman konteks, kemampuan analisis, serta penerapan konsep matematika dalam situasi nyata (Dalimunthe, 2024:3).

Soal cerita matematika adalah jenis soal yang disajikan dalam bentuk narasi atau cerita yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menyelesaikan soal cerita matematika, siswa tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga kemampuan literasi, terutama literasi matematika. Dalam konteks soal cerita, kemampuan ini sangat penting karena siswa harus memahami informasi yang disajikan dalam bentuk teks, mengidentifikasi masalah matematika yang terkandung di dalamnya, serta menerjemahkan masalah tersebut ke dalam model atau simbol matematika yang tepat (Kurniawati, 2024:1861).

Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kemampuan literasi baik literasi membaca maupun literasi matematika, dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik akan lebih mudah memahami isi soal cerita, mengidentifikasi informasi penting, dan menentukan langkah-langkah penyelesaian yang tepat (Arianti dan Wulandari, 2023:226). Sebaliknya, rendahnya literasi matematika dapat menjadi hambatan utama dalam pemecahan soal cerita, karena siswa kesulitan menafsirkan kalimat, menghubungkan konsep dengan situasi nyata, dan membuat model matematika dari permasalahan yang diberikan.

Proses penyelesaian soal cerita matematika, literasi matematika berperan pada beberapa tahapan penting, seperti memahami konteks dan isi cerita, mengidentifikasi dan merumuskan masalah matematika, memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah, menafsirkan dan mengkomunikasikan solusi dalam bentuk yang sesuai dengan konteks cerita.

Soal cerita matematika tidak hanya mengukur kemampuan berhitung, tetapi juga menguji keterampilan literasi matematika siswa secara menyeluruh. Meningkatkan literasi matematika melalui pembiasaan membaca, diskusi, dan latihan soal cerita sangat penting untuk membantu siswa memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini berawal dari konsep literasi matematika, yang merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasikan, dan menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur literasi matematika adalah soal cerita, karena menuntut siswa untuk tidak hanya memahami angka tetapi juga konteks dari permasalahan yang diberikan.

Penelitian ini kemampuan literasi matematika dianalisis melalui beberapa tahapan indikator yang saling berkaitan. Tahapan pertama adalah *formulating* atau merumuskan masalah. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mampu memahami konteks soal cerita, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta merepresentasikan informasi tersebut ke dalam bentuk model matematika yang sesuai. Kemampuan ini mencakup pemilihan informasi penting dari soal dan penyusunan rencana penyelesaian masalah berdasarkan pemahaman tersebut.

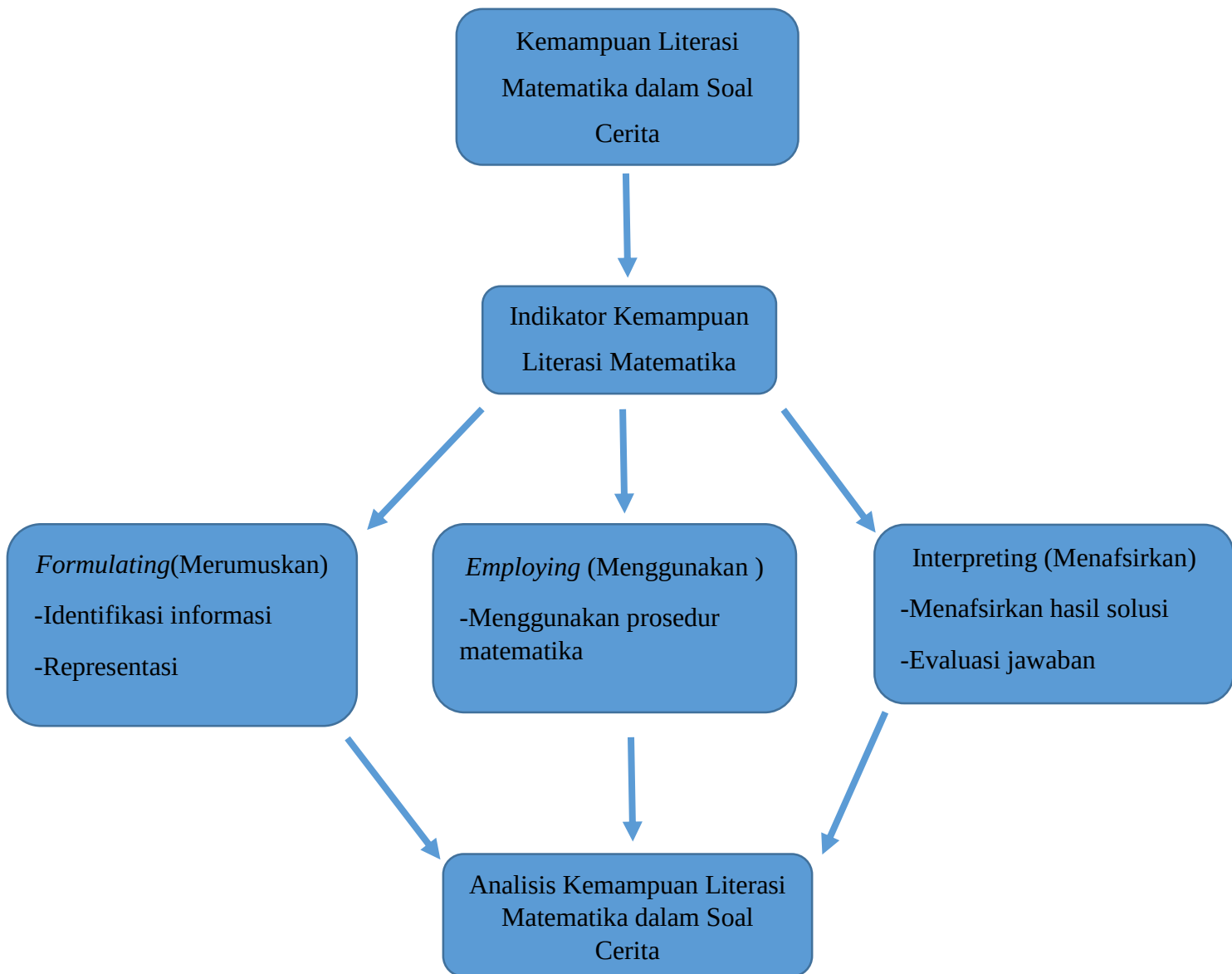
Tahap selanjutnya adalah *employing* atau menggunakan prosedur matematika. Setelah berhasil merumuskan masalah, siswa diharapkan mampu menentukan prosedur atau operasi matematika yang tepat, kemudian menerapkannya secara sistematis untuk menemukan solusi. Penggunaan prosedur ini melibatkan keterampilan dasar matematika seperti operasi hitung, pengukuran, atau penggunaan rumus tertentu sesuai dengan kebutuhan soal.

Tahapan terakhir adalah *interpreting* atau menafsirkan hasil matematika dan mengevaluasi jawaban. Setelah memperoleh hasil perhitungan, siswa perlu menafsirkan makna dari hasil tersebut dalam konteks soal cerita. Selain itu, siswa

juga harus mampu mengevaluasi kebenaran dan kecocokan jawabannya terhadap permasalahan yang diberikan, serta memberikan penjelasan logis atas jawaban yang diperoleh.

Melalui ketiga tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kemampuan literasi matematika siswa dalam soal cerita. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap sejauh mana siswa mampu berpikir matematis secara komprehensif, mulai dari memahami masalah hingga memberikan solusi yang benar dan bermakna. Hasil analisis akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dalam literasi matematika, serta memberikan masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran di masa depan.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Safrudin dkk (2023:9680), penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam praktiknya, penelitian kualitatif deskriptif melibatkan pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori dari data yang diperoleh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan mendalam.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tuntang 02, yang berlokasi di Desa Tuntang, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan strategis yang sangat relevan dengan tujuan penelitian. Pertama, SD Negeri Tuntang 02 merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sebuah kurikulum yang secara eksplisit menekankan pengembangan kompetensi literasi dan numerasi pada siswa. Hal ini menjadikan sekolah ini ideal untuk mengamati dan menganalisis kemampuan literasi matematika siswa secara mendalam.

Kedua, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, ditemukan adanya indikasi kesulitan pada sebagian besar siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita, yang menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terkait kemampuan literasi matematika mereka. Kondisi ini sangat sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kemampuan tersebut.

Terakhir, selain pertimbangan akademis, pemilihan lokasi ini juga didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai serta adanya kemudahan akses dan perizinan yang memfasilitasi kelancaran seluruh proses penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga selesai.

Tabel jadwal penelitian terlampir.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya

manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Oleh karena itu pada saat mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatankegiatan dilapangan.

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, yang bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informian sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data yang diperoleh.

D. Satuan Analisis dan Sumber Data

1. Satuan Analisis

Satuan analisis merupakan komponen yang utama dalam penelitian. Setiap penelitian memiliki satuan analisis yakni unit analisis. Satuan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kemampuan literasi matematika siswa kelas 2 SD dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data primer

Sumber primer merupakan sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini

diambil dengan cara tes, observasi maupun wawancara. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa, wawancara dengan guru kelas 2, dan observasi aktivitas siswa.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbentuk modul ajar, kemudian buku matematika kelas 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data peneliti ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan literasi matematika siswa. Menurut Sugiyono (2017:195), tes merupakan serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita.

Instrumen tes disusun dalam bentuk soal cerita yang mengintegrasikan tiga indikator literasi matematika menurut PISA, yaitu *Formulating* (merumuskan masalah), *Employing* (menggunakan konsep matematis), dan *Interpreting* (menafsirkan hasil). Tes ini dirancang untuk

mengukur secara langsung kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika pada konteks masalah sehari-hari.

Hasil tes kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan literasi matematika siswa mengenai penguasaan siswa pada setiap indikator literasi matematika yang diteliti.

2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang digunakan melalui cara pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak dalam objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk menggali data langsung dari objek penelitian dengan melihat peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi. Penelitian ini peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai pembelajaran diagram dengan bentuk soal cerita kelas 2 di SD Negeri Tuntang 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tahun ajaran 2024/2025.

Indikator yang terdapat didalam observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa diantaranya memuat aktivitas proses selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran matematika materi diagram dalam bentuk soal cerita dan selama mengerjakan tes soal cerita matematika.

3. Wawancara

Menurut Islamia (2020:42) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tanya jawab tersebut dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Peneliti bermaksud melakukan wawancara secara mendalam mengenai pembelajaran matematika kelas 2 di SD Negeri Tuntang 02, serta pemahaman guru terhadap kemampuan literasi matematika siswa.

Peneliti membuat pedoman wawancara namun bisa dikembangkan dalam pelaksanaannya. Indikator yang terdapat di dalam wawancara bersama guru diantaranya memuat pertanyaan bagaimana proses pembelajaran matematika dikelas, bagaimana melihat kemampuan siswa dalam memahami soal cerita matematika. Sedangkan indikator yang terdapat di dalam wawancara bersama siswa diantaranya memuat pertanyaan bagaimana cara menyelesaikan soal cerita matematika serta langkah mana yang paling sulit hingga proses evaluasi jawaban.

F. Teknik Analisis

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

2. Sajian data

Penyajian adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Berdasarkan ketiga analisis data diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif bermula dari pengorganisasian data kemudian menyusun informasi yang telah ada dan pada akhirnya data tersebut dianalisis untuk selanjutnya diambil tindakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Husnailail dan Jailani (2024:71) keabsahan data adalah derajat kebenaran atau keakuratan data yang diperoleh dalam suatu penelitian, sehingga data tersebut bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian mencerminkan realita objek penelitian dan tidak menyimpang dari fakta yang terjadi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Menurut Alfansyur dan Mariyani (2020:147), Teknik triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset,

caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan melengkapi dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui tes, observasi, dan wawancara. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dengan menggunakan multi sumber, yaitu guru kelas 2 dan siswa kelas 2.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap lapangan

Tahap pra lapangan peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas 2 SD Negeri Tuntang 2 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang untuk mencari informasi awal tentang pembelajaran matematika materi diagram dengan soal cerita di kelas 2, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, memilih informan subjek dalam menyiapkan perlengkapan penelitian seperti instrumen.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan pengumpulan data dari berbagai informasi telah ditentukan sebelumnya, yaitu guru kelas 2 dan siswa kelas 2 SD Negeri Tuntang 2 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang pembelajaran matematika materi diagram dengan soal cerita di kelas 2 sekolah dasar

tersebut. Data yang peneliti ambil dilapangan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil tes dari objek atau sumber penelitian.

3. Tahap analisis data

Peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti juga menempuh proses triangulasi.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Peneliti melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang SD Negeri Tuntang 02

SD Negeri Tuntang 02 berlokasi di Jalan Merak No. 2 Dusun Petet Desa Tuntang, RT 04 RW 01 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1910 dengan Surat Keputusan No. 421.2/002/VIII/47/87. Luas tanah sebesar 1150 m², dengan luas bangunan sebesar 1038 m². Letak SD Negeri Tuntang 02 terbilang strategis, dikarenakan berseberangan dengan Kantor Kecamatan Tuntang dan juga tepat berada di belakang gedung Puskesmas Tuntang.

SD Negeri Tuntang 02 merupakan Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka. SD Negeri Tuntang 02 berakreditasi A dan memiliki potensi yang baik dibidang Intrakurikuler (Akademik) maupun Ekstrakurikuler (Non Akademik). SD Negeri Tuntang 02 memiliki 6 Rombongan Belajar (Rombel). Yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan 1 rombel untuk masing-masing kelasnya. Total jumlah siswa pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah 84 siswa. Siswa kelas I berjumlah 16 orang, kelas II berjumlah 16 orang, kelas III berjumlah 15 orang,

kelas IV berjumlah 13 orang, kelas V berjumlah 12 orang, dan kelas VI berjumlah 15 orang.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri Tuntang 02
- 2) NPSN : 20320313
- 3) Status : Negeri
- 4) KBM : Pagi
- 5) Alamat sekolah : Jalan Merak No. 2 Dusun
Petet Desa Tuntang, RT 04
RW 01 Kecamatan Tuntang
Kabupaten Semarang
- 6) SK Pendirian : 421.2/002/VIII/47/87
- 7) No.SK. Operasional : 421.2/002/VIII/47/87
- 8) Jumlah kelas : 6
- 9) Luas tanah : 1150 m²
- 10) Status kepemilikan : Pemerintah Daerah

c. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama : Winarti, S.Pd., M.Pd
- 2) NIP : 197603192007012006
- 3) Jenis kelamin : Perempuan
- 4) Golongan : 3D

5) Pendidikan terakhir : S2

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SD Negeri Tuntang 02 sebagai berikut:

Kepala sekolah	: Winarti S.Pd., M.Pd
Ketua komite	: Salman Chalimi, SE
Guru kelas I	: Siti Maesaroh, S.Pd
Guru kelas II	: Asna Mariatulkitabiyah, M.Pd
Guru kelas III	: Siti Khodijah, S.Pd. SD
Guru kelas IV	: Adi Setiawan S.Pd
Guru kelas V	: Rodliyana Ulfa, S.Pd
Guru kelas VI	: Ristu Nursanti, M.Pd
Guru PAI	: Rini Priarni, S.Pd.I
Guru PJOK	: Yoga Wira Buana, S.Pd
Guru Mulok Bahasa Inggris	: Evi Widiastuti, A. Ma. Pust
Penjaga Sekolah	: Yoga Aldi Pradana

e. Visi Sekolah

“Beriman, Cerdas, Terampil, Berakhlaq Mulia”

f. Misi Sekolah

- 1) Memberikan dorongan agar siswa mempunyai kepercayaan diri;
- 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agamanya masing-masing;

- 3) Mengasah bakat dan minat siswa/peserta didik;
- 4) Memacu prestasi peserta didik dan prestasi sekolah;
- 5) Memberdayakan seluruh komponen;
- 6) Melibatkan seluruh elemen masyarakat yang ada di sekitar sekolah;

g. Tujuan SD Negeri Tuntang 02

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan siswa agar dapat lebih mengenali potensi yang ada pada diri mereka sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
- 2) Mengembangkan kemampuan sosial siswa sebagai bagian dari masyarakat agar memiliki kepekaan terhadap lingkungan di sekitar;

2. Sajian Data

Untuk memperoleh data kemampuan literasi matematika siswa kelas 2 dalam menyelesaikan soal cerita, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa dan guru, observasi, dan tes. Berikut sajian data yang diperoleh:

a. Tes

Tes kemampuan literasi matematika diberikan dalam bentuk 5 soal cerita yang masing-masing memuat tiga indikator literasi matematika menurut PISA, yaitu *Formulating* (merumuskan masalah), *Employing* (menggunakan konsep matematika), dan *Interpreting* (menafsirkan

hasil). Dari total 16 siswa kelas II, sebanyak 15 siswa hadir dan menjadi subjek penelitian, sementara 1 siswa tidak mengikuti tes.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh distribusi nilai sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.1. Secara umum, kemampuan literasi matematika siswa menunjukkan kecenderungan berada pada kategori baik, meskipun terdapat variasi capaian pada masing-masing indikator.

1. Indikator *Formulating* (Merumuskan Masalah)

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu merumuskan masalah dengan baik, bahkan 8 siswa berada pada kategori baik sekali (79–100). Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif tidak mengalami kesulitan dalam memahami informasi dari soal cerita, mengidentifikasi permasalahan, serta merumuskan apa yang ditanyakan dalam bentuk model matematika. Namun, masih terdapat 2 siswa pada kategori kurang, yang mengindikasikan sebagian kecil siswa belum mampu memahami inti permasalahan dalam soal cerita secara tepat.

2. Indikator *Employing* (Menggunakan Konsep Matematika dan Prosedur Matematika)

Kemampuan siswa dalam menggunakan konsep matematika menunjukkan variasi yang lebih berimbang. Terdapat 5 siswa berada pada kategori baik, 5 siswa pada kategori cukup, dan hanya 3 siswa pada kategori baik sekali. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam memilih dan menerapkan

konsep, prosedur, atau operasi matematika yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan. Artinya, meskipun siswa mampu memahami soal, mereka belum sepenuhnya mampu menghubungkannya dengan prosedur matematis yang benar.

3. Indikator *Interpreting* (Menafsirkan Hasil dan Evaluasi Jawaban)

Indikator menafsirkan hasil memperoleh capaian terendah. Sebanyak 7 siswa berada pada kategori kurang (25–40) dan hanya 1 siswa yang mampu mencapai kategori baik sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memberikan interpretasi yang tepat terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh. Dengan kata lain, mereka dapat menghitung tetapi kesulitan dalam mengaitkan jawaban matematis dengan konteks soal cerita.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Indikator *Formulating* memiliki rata-rata skor tertinggi dan mayoritas siswa berada pada kategori baik sekali. Indikator *Employing* memiliki persebaran pada kategori baik dan cukup. Indikator *Interpreting* memiliki skor terendah, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori kurang.

b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi dilakukan saat siswa mengerjakan tes soal cerita kelas 2 yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025 pada pukul 07. 30 sampai 09.00 di ruang kelas 2 diperoleh temuan sebagai berikut:

1) *Formulating* (Merumuskan Masalah)

Sebagian besar siswa cukup terlihat pada indikator merumuskan masalah. Dari 15 siswa, 8 siswa sangat baik dalam kemampuan ini. 2 siswa ada dalam kategori baik dan 3 siswa ada pada kategori cukup. Mereka mampu mengidentifikasi informasi penting dan membuat model matematika sederhana seperti mengurutkan data secara lengkap. Akan tetapi ada sebagian kecil (2 siswa) hanya menuliskan data terbanyak dan tersedikit. Siswa tidak terlihat pada aspek tersebut.

2) *Employing* (Menggunakan Konsep Matematika dan Prosedur Matematika)

Pada tahap ini sebagian besar siswa langsung menuliskan jawaban akhir tanpa menunjukkan rumus atau model matematika. Kemampuan mereka dalam memilih konsep dan prosedur masih pada proses berkembang dan belum optimal. Ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan perhitungan bahkan ada yang tidak menjawab soal.

3) *Interpreting* (Menafsirkan Hasil dan Evaluasi Jawaban)

Pada tahap ini sebagian besar siswa jarang memeriksa hasil, ketika selesai mengerjakan siswa langsung mengumpulkan lembar soal dan jawaban kedepan tanpa mengecek ulang. Siswa juga kurang mampu menjelaskan kembali jawabannya atau mengaitkan dengan konteks soal. Mereka juga terburu-buru ingin cepat selesai dalam menyelesaikan soal.

c. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 2 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Juli 2025 pada pukul 08.00 sampai 10.00 di ruang kepala sekolah, didapatkan data berupa ringkasan hasil wawancara.

1) *Formulating* (Merumuskan Masalah)

Berdasarkan wawancara, siswa mampu memahami soal cerita dengan cepat, menyebutkan apa yang ditanyakan, dan menentukan urutan langkah yang harus dilakukan. Mereka menunjukkan kemampuan merumuskan masalah dengan baik. Siswa 1, misalnya, menyampaikan bahwa cara awal dia memahami soal yaitu “saya membaca soal dulu lalu berpikir, terus menuliskan jawaban,” ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengetahui urutan penyelesaian. Hal serupa juga disampaikan oleh Siswa 12 yang menyebut aktivitas awal mereka “membaca soal pertanyaan, memikirkan hasil jawaban dan menuliskan jawaban”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam merumuskan masalah pada sebagian besar siswa ada pada kategori baik. Mereka mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal atau mengubah konteks soal ke dalam bentuk matematika. Namun ada siswa yang ketika ditanya cara penyelesaian dan urutan mengerjakan siswa tidak menjelaskan.

Siswa 3 hanya menjawab “ditulis” sedangkan siswa 7 hanya menjawab “mengerjakan baik-baik”. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa masih merasa kesulitan dalam merumuskan masalah. Hal ini dikarenakan siswa tersebut keterbatasan dalam membaca soal dan menulis.

2) *Employing* (Menggunakan Konsep Matematika dan Prosedur Matematika)

Pada aspek ini, ada sebagian siswa yang mampu memilih operasi hitung yang sesuai dan menyelesaikan soal dengan langkah yang benar dan menghitung dengan tepat, namun ada juga sebagian siswa yang mampu memilih operasi hitung dengan tepat tetapi kurang teliti dalam menghitung hasil. Siswa 9 menyampaikan bahwa “Dengan membaca soal, dalam soal disuruh mencari selisih” hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memilih operasi hitung yang sesuai dengan konteks soal cerita. Sedangkan Siswa 15 menyebutkan bahwa dia “menulis nama, membaca, dan mengerjakan dengan menulis atau menggambar,” namun tidak menyebut secara spesifik operasi matematika yang digunakan.

Siswa 13 juga mengungkapkan bahwa bagian tersulit bagi dia adalah “memikirkan jawaban” yang mengindikasikan bahwa pemilihan strategi atau prosedur matematika belum didasarkan pada pemahaman konsep, melainkan lebih pada

upaya mencoba-coba. Sedangkan siswa 2 mengungkapkan bahwa bagian tersulit yaitu “sulit membaca soal dan menulis jawaban” hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya kesulitan dalam menggunakan konsep dan prosedur matematika tetapi juga terkendala dengan literasi membaca dan memahami soal cerita matematika.

3) *Interpreting* (Menafsirkan Hasil dan Evaluasi Jawaban)

Aspek ini, sebagian besar siswa tidak menunjukkan adanya kegiatan refleksi atau pengecekan ulang terhadap jawabannya. Tahap ini banyak siswa yang tidak memeriksa kembali hasil jawabannya dan terburu-buru ingin cepat selesai. Siswa cenderung percaya diri dengan hasil yang sudah dihitung tanpa mengoreksi lagi. Siswa 7 menyatakan bahwa “setelah menghitung langsung saya tulis, tapi saya tidak bisa menjelaskan”.

Siswa 14, misalnya, menyatakan bahwa bagian yang paling sulit adalah “menghitung dan memahami soal”, dan tidak menyebutkan apakah ia memeriksa jawabannya kembali atau mengaitkannya dengan soal. Siswa 3 pun hanya menyebut bahwa mereka “membaca soal” setelah menjawab, tanpa menjelaskan lebih lanjut. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan siswa dalam mengaitkan hasil matematis ke konteks soal cerita masih rendah. Mereka cenderung fokus pada

menyelesaikan soal secara teknis tanpa memastikan kebenaran logis dari jawabannya dalam konteks cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 yang dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2025 pada pukul 07.30 sampai 09.00 di ruang kepala sekolah, didapatkan data berupa ringkasan hasil wawancara.

1) *Formulating* (Merumuskan Masalah)

Pada tahap ini peneliti mewawancarai guru kelas 2 dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

“Bagaimana Ibu melihat kemampuan siswa dalam memahami soal cerita?” Apakah siswa mampu mengubah informasi soal cerita ke bentuk model matematika?”

Selaku wali kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 mengemukakan sebagai berikut:

“Untuk melihat kemampuan anak, kita bisa melihat dari awal komunikasi sehari-hari. Kemudian secara khusus untuk mengetahui pemahaman soal cerita itu tentu saja saya melihat dari hasil pekerjaan mereka, kemudian hasil pekerjaan mereka saya analisis hingga saya bisa menghasilkan kesimpulan bahwa anak ini memiliki kemampuan literasi yang baik atau ternyata memiliki kemampuan literasi yang kurang.”

“Tergantung kemampuan anak itu sendiri. Jadi ada sebagian anak yang mereka mampu mengartikan atau menafsirkan soal itu dalam bentuk angka. Tetapi ada juga anak-anak yang belum mampu untuk menginterpretasikan atau menafsirkan soal cerita dalam bentuk angka.”

Guru menyampaikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami soal cerita bervariasi, sebagian besar siswa mampu menginterpretasikan soal menjadi bentuk model matematika.

Sebagian siswa belum mampu mengubah informasi verbal ke bentuk angka atau simbol matematika.

2) *Employing* (Menggunakan Konsep Matematika dan Prosedur Matematika)

Pada tahap ini peneliti mewawancarai guru kelas 2 dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

“Bagaimana kemampuan siswa dalam memilih operasi hitung yang tepat saat menyelesaikan soal cerita? Apa kesulitan umum yang dihadapi siswa saat menghitung/menggunakan operasi hitung?”

Selaku wali kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 mengemukakan sebagai berikut:

“Ada sebagian anak yang bisa melakukan operasi hitung dari soal cerita itu, tapi sebagian besar yang lain belum mampu untuk melakukan operasi hitung. Karena memang soal cerita ini adalah soal yang dia tidak sekali kerja, tapi beberapa kali pekerjaan, dan anak kelas 2 itu memang cenderung mereka belum bisa bekerja atau mengerjakan sesuatu dengan langkah yang lebih banyak.”

“Kesulitan umumnya adalah banyak sekali anak-anak yang belum menguasai atau belum memiliki ketrampilan dalam berbahasa. Jadi keterampilan berbahasa ini nanti akan menjadi hal yang sangat penting untuk menginterpretasikan sebuah soal menjadi bentuk angka. Jadi masalahnya memang dari awal yaitu kemampuan anak yang terbatas dari segi bahasa kemudian memang anak belum bisa mengubah kalimat-kalimat itu menjadi angka dan ada sebagian anak yang memang belum mahir dalam melakukan operasi hitungnya. Tetapi sebenarnya masalah utamanya ada di menginterpretasikan atau mengartikan sebuah soal.”

Menurut guru, banyak siswa belum mampu memilih operasi hitung yang tepat saat menyelesaikan soal cerita, terutama soal yang membutuhkan lebih dari satu langkah penyelesaian.

Guru juga menekankan bahwa keterbatasan bahasa menjadi penghambat siswa dalam memahami prosedur matematis.

3) *Interpreting* (Menafsirkan Hasil dan Evaluasi Jawaban)

Pada tahap ini peneliti mewawancarai guru kelas 2 dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

”Apakah siswa biasanya mengecek kembali hasil jawabannya dan bagaimana caranya? Bagaimana siswa mengaitkan hasil perhitungan dengan konteks cerita?”

Selaku wali kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 mengemukakan sebagai berikut:

“Anak-anak ini memang kecenderungannya ingin cepat selesai dalam bekerja. Jadi walaupun gurunya sudah mengingatkan tapi sebagian besar anak itu masih malas atau masih belum melakukan pengecekan ulang terhadap pekerjaan mereka. Jadi memang ini tantangan yang besar sebagai seorang guru walaupun sudah diingatkan berkali-kali tapi pengecekan ulang ini masih sering belum dilakukan karena anak-anak pengen terlalu cepat selesai atau bahkan terlalu percaya diri dalam menyelesaikan soal.”

“Mereka mengalami kesulitan, anak-anak kelas 2 ini memang adalah anak yang mereka masih pada masa-masa awal operasional konkret, sehingga mereka ini belum mampu untuk bisa menceritakan kembali atau mengolah kembali apa yang mereka dapatkan dengan bahasa mereka sendiri.”

Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa tidak melakukan pengecekan ulang terhadap hasil jawaban mereka dan cenderung ingin cepat menyelesaikan soal. Ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kebiasaan reflektif dalam menilai kembali kecocokan hasil dengan konteks soal.

Hasil wawancara kepada guru kelas 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas 2 SD Negeri

Tuntang 02 tergolong dalam kategori baik hingga cukup pada sebagian besar aspek. Guru juga menekankan bahwa kesulitan siswa bukan hanya pada aspek matematis, tetapi juga pada keterbatasan bahasa dan kemampuan berpikir logis, terutama dalam mengubah kalimat soal menjadi model matematika.

3. Hasil Penelitian

a) *Formulating* (Kemampuan Merumuskan Masalah)

Indikator ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konteks soal dan merumuskan informasi penting ke dalam bentuk masalah matematika sebagian besar masuk dalam kategori baik hingga baik sekali. Sebagian besar siswa mampu mencapai skor yang cukup tinggi pada indikator ini, dengan skor tertinggi mencapai 19 dari 20 poin. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa dapat mengidentifikasi informasi penting dari soal cerita.

Pada indikator *Formulating*, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi penting dan membuat model matematika sederhana seperti mengurutkan data secara lengkap, hanya 2 siswa belum sepenuhnya memahami isi soal cerita. Hal ini terlihat dari siswa tersebut yang bertanya kepada guru mengenai maksud soal. Beberapa siswa tampak keliru dalam memahami perintah soal, misalnya pada soal yang meminta mengurutkan data dari yang terbanyak ke paling

sedikit, beberapa siswa justru mengurutkan secara terbalik atau hanya menyebutkan nilai tertinggi dan terendah saja. Namun secara keseluruhan siswa yang lain dalam kategori baik hingga baik sekali.

Penilaian observasi mayoritas siswa berada pada kategori baik sehingga kemampuan merumuskan masalah sudah cukup terlihat, di mana mereka mulai mencoba memahami soal dan membuat model sederhana. Beberapa siswa yang dapat mencapai kategori baik sekali, yakni mampu membaca soal dengan baik dan membuat representasi dalam bentuk gambar atau pernyataan matematika sederhana secara tepat.

Berdasarkan wawancara siswa, siswa mampu memahami soal cerita dengan cepat, menyebutkan apa yang ditanyakan, dan menentukan urutan langkah yang harus dilakukan. Siswa 1, misalnya, menyampaikan bahwa ia “saya membaca soal dulu lalu berpikir, terus menuliskan jawaban”. Hal ini menunjukkan cara awal siswa memahami soal tersebut. Siswa 9 mengungkapkan bahwa cara dia mencari tahu apa yang harus dihitung dari soal yaitu “saya membaca soal dan melihat gambar serta menghitungnya”. Kemampuan merumuskan masalah sudah diterapkan oleh sebagian besar siswa dengan baik. Hanya 2 siswa yang kurang dalam kemampuan merumuskan masalah. Ketika siswa ditanya bagaimana cara menyelesaikan soal dan bagaimana urutannya Siswa 3 hanya menjawab “ditulis” sedangkan siswa 7 hanya menjawab

“mengerjakan baik-baik”. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa masih merasa kesulitan dalam merumuskan masalah. Hal ini dikarenakan siswa tersebut keterbatasan dalam membaca soal dan menulis.

Guru menyampaikan bahwa “Jadi ada sebagian anak yang mereka mampu mengartikan atau menafsirkan soal itu dalam bentuk angka. Tetapi ada juga anak-anak yang belum mampu untuk menginterpretasikan atau menafsirkan soal cerita dalam bentuk angka” hanya beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami isi soal cerita, terutama saat soal mengandung lebih dari satu informasi atau kalimat perintah. Kesalahan siswa hanya membaca sekilas, dan belum terbiasa mengidentifikasi informasi penting atau menyederhanakan soal ke dalam bentuk model matematika, seperti kalimat matematika atau gambar. Hal ini sejalan dengan hasil tes, di mana 8 dari 15 siswa yang memiliki nilai kategori baik sekali pada aspek *Formulating*, 2 siswa berada pada kategori baik, 3 siswa ada pada kategori cukup dan 2 siswa ada pada kategori kurang.

b) *Employing* (Kemampuan Menggunakan Konsep Matematika)

Kemampuan siswa dalam memilih dan menggunakan operasi matematika pada indikator *Employing* menunjukkan hasil yang relatif baik. Berdasarkan hasil tes, 3 siswa mencapai kategori baik sekali, 4 siswa berada pada kategori baik, dan 4 siswa berada

pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memilih dan menggunakan operasi hitung yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Hanya 4 siswa yang masih berada pada kategori kurang, sehingga masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung temuan tersebut. Siswa 9 menyampaikan bahwa “Dengan membaca soal, dalam soal disuruh mencari selisih” hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memilih operasi hitung yang sesuai dengan konteks soal cerita. Sedangkan Siswa 15 menyebutkan bahwa dia “menulis nama, membaca, dan mengerjakan dengan menulis atau menggambar,” namun tidak menyebut secara spesifik operasi matematika yang digunakan. Siswa 13 juga mengungkapkan bahwa bagian tersulit bagi dia adalah “memikirkan jawaban” yang mengindikasikan bahwa pemilihan strategi atau prosedur matematika belum didasarkan pada pemahaman konsep, melainkan lebih pada upaya mencoba-coba. Sedangkan siswa 2 mengungkapkan bahwa bagian tersulit yaitu “sulit membaca soal dan menulis jawaban” hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya kesulitan dalam menggunakan konsep dan prosedur matematika tetapi juga terkendala dengan literasi membaca dan memahami soal cerita matematika.

Guru pun mengakui bahwa sebagian siswa sudah mampu melakukan operasi hitung dalam soal cerita dengan cukup baik. Menurut guru, ada anak-anak yang dapat menemukan operasi yang sesuai untuk menyelesaikan soal, meskipun masih ada beberapa yang kesulitan jika soal memerlukan lebih dari satu langkah penyelesaian. Temuan ini sejalan dengan hasil tes, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan cukup, sementara hanya sebagian kecil yang masih keliru dalam memilih operasi hitung.

Observasi juga menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa mencoba mengerjakan soal secara langsung. Beberapa siswa telah mampu menuliskan langkah penyelesaian meskipun sederhana, sementara sebagian lainnya cenderung langsung menuliskan jawaban akhir tanpa model matematika yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek *Employing* secara umum sudah baik, meskipun konsistensi dalam menuliskan prosedur penyelesaian masih perlu dilatih lebih lanjut.

c) *Interpreting* (Kemampuan Menafsirkan Hasil)

Kemampuan menyimpulkan dan menafsirkan hasil perhitungan dalam konteks soal. Indikator ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengaitkan hasil perhitungan dengan konteks soal serta menyajikan jawaban yang logis dan lengkap. Hasil menunjukkan bahwa indikator ini merupakan aspek yang paling banyak mengalami kesulitan. Banyak siswa hanya menuliskan hasil

hitungan tanpa menjelaskan apa makna hasil tersebut, sehingga menunjukkan bahwa interpretasi terhadap hasil masih perlu ditingkatkan.

Pada indikator Interpreting, siswa umumnya kesulitan menjelaskan alasan dari jawaban mereka. Ketika diminta menjelaskan, sebagian besar siswa memberikan penjelasan yang tidak lengkap, atau bahkan tidak relevan. Beberapa siswa tampak terburu-buru dalam mengerjakan soal dan tidak memeriksa ulang jawaban mereka. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa setelah mendapatkan jawaban, mereka langsung menuliskannya tanpa memeriksa ulang atau mengaitkan kembali ke soal. Ketika ditanya apakah jawabannya sudah sesuai dengan cerita di soal, banyak yang tidak yakin.

Aspek ini, sebagian besar siswa tidak menunjukkan adanya kegiatan refleksi atau pengecekan ulang terhadap jawabannya. Siswa cenderung percaya diri dengan hasil yang sudah dihitung tanpa mengoreksi lagi. Siswa 7 menyatakan bahwa “setelah menghitung langsung saya tulis, tapi saya tidak bisa menjelaskan”. Siswa 14, misalnya, menyatakan bahwa bagian yang paling sulit adalah “menghitung dan memahami soal”, dan tidak menyebutkan apakah ia memeriksa jawabannya kembali atau mengaitkannya dengan soal. Siswa 3 pun hanya menyebut bahwa mereka “membaca soal” setelah menjawab, tanpa menjelaskan lebih lanjut. Hal ini memperlihatkan

bahwa kemampuan siswa dalam mengaitkan hasil matematis ke konteks soal cerita masih rendah. Mereka cenderung fokus pada menyelesaikan soal secara teknis tanpa memastikan kebenaran logis dari jawabannya dalam konteks cerita.

Hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa “Anak-anak ini memang kecenderungannya ingin cepat selesai dalam bekerja. Jadi walaupun gurunya sudah mengingatkan tapi sebagian besar anak itu masih malas atau masih belum melakukan pengecekan ulang terhadap pekerjaan mereka. Jadi memang ini tantangan yang besar sebagai seorang guru walaupun sudah diingatkan berkali-kali tapi pengecekan ulang ini masih sering belum dilakukan karena anak-anak pengen terlalu cepat selesai atau bahkan terlalu percaya diri dalam menyelesaikan soal”. Kebanyakan siswa tidak terbiasa melakukan pengecekan ulang terhadap jawabannya, dan jarang mengaitkan hasil perhitungan dengan konteks soal.

Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa tidak melakukan pengecekan ulang terhadap hasil jawaban mereka dan cenderung ingin cepat menyelesaikan soal. Ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kebiasaan reflektif dalam menilai kembali kecocokan hasil dengan konteks soal. Dari hasil tes, tidak ada siswa yang mencapai skor maksimal dalam aspek *Interpreting*. Hanya 1 siswa yang mencapai kategori baik sekali, 3 siswa dalam kategori baik, 4 siswa dalam kategori cukup, dan mayoritas 7 siswa atau

dalam kategori kurang. Observasi mendukung hal ini, dengan catatan bahwa siswa jarang memeriksa jawaban atau memberikan alasan secara lengkap.

B. Pembahasan

Setelah penulisan hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang terkumpul. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau memaparkan dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. *Formulating* (Kemampuan Merumuskan Masalah)

Kemampuan merumuskan masalah termasuk dalam kategori baik hingga baik sekali. Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi penting, memilih operasi yang tepat, dan membentuk model matematika sederhana. Hasil menguatkan teori OECD (2023:81) bahwa proses merumuskan masalah secara matematis mencakup kemampuan mengenali dan mengidentifikasi peluang penggunaan matematika serta memberikan struktur matematis pada masalah kontekstual.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami soal cerita dengan cepat, menyebutkan apa yang ditanyakan, dan menentukan urutan langkah yang harus dilakukan. Siswa 1, misalnya, menyampaikan bahwa ia “saya membaca soal dulu lalu berpikir, terus menuliskan jawaban”. Hal ini menunjukkan cara awal siswa memahami soal tersebut. Siswa 9 mengungkapkan bahwa cara dia mencari tahu apa yang harus dihitung dari soal yaitu “saya membaca soal dan melihat gambar serta menghitungnya”. Kemampuan merumuskan masalah sudah diterapkan oleh sebagian besar siswa dengan baik.

Penelitian oleh Widodo (2020:88-94) menemukan bahwa siswa SD kelas rendah sering gagal dalam tahap awal pemahaman soal karena minimnya kemampuan membaca dan pengalaman dalam menyusun model matematika seperti menjumlahkan, mengurangi dan menentukan selisih. Dari sudut pandang peneliti, pembelajaran literasi matematika perlu menekankan latihan menuliskan informasi penting dalam soal dan membuat representasi visual (gambar, tabel, atau simbol) untuk memudahkan proses pemahaman.

2. *Employing* (Kemampuan Menggunakan Konsep dan Prosedur Matematika)

Pada indikator ini kemampuan siswa bervariasi, sebagian siswa ada pada kategori baik hingga cukup. Sebagian siswa sudah mulai memahami konsep dasar operasi hitung namun belum mampu menggunakannya secara tepat dalam soal cerita. Hanya sebagian siswa

yang mampu memilih dan menerapkan prosedur matematika dengan benar. Hal ini sesuai dengan deskripsi OECD (2023:81) bahwa *employing* mencakup penerapan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika untuk menyelesaikan masalah.

Guru mengungkapkan bahwa soal cerita menuntut siswa untuk mengerjakan beberapa langkah dan banyak dari mereka belum mampu melakukan hal tersebut. Siswa 2 bahkan mengatakan: "aku menghitung dulu, lalu menuliskan hasilnya" tanpa menjelaskan proses berpikirnya. Ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menjelaskan alasan atau strategi penyelesaian.

Penelitian Lestari (2021:210–220), diketahui bahwa siswa SD membutuhkan pembiasaan dalam mengerjakan soal cerita secara bertahap agar mampu menerapkan strategi yang tepat. Peneliti berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan alat peraga dan latihan berbasis cerita sehari-hari dapat membantu siswa memahami cara memilih dan menerapkan prosedur hitung yang sesuai konteks.

3. *Interpreting* (Kemampuan Menafsirkan Hasil)

Indikator ini menjadi tantangan paling besar bagi siswa. Indikator ini menjadi kelemahan siswa dan termasuk dalam kategori kurang. Sebanyak 7 siswa tidak mampu menafsirkan atau memeriksa kembali hasil jawabannya. Mereka cenderung langsung menuliskan hasil perhitungan tanpa mengevaluasi apakah jawaban sudah sesuai

konteks soal. Menurut Navela (2019:9-10), tahap menafsirkan mencakup kemampuan menerjemahkan kembali solusi matematika ke dalam konteks kehidupan nyata.

Guru menyatakan bahwa "anak-anak seringkali tidak mau mengecek ulang meski sudah diingatkan berkali-kali". Ini menunjukkan bahwa refleksi terhadap jawaban belum menjadi kebiasaan siswa. Dalam penelitian oleh Dalimunthe (2024:3), dikemukakan bahwa soal cerita menuntut siswa tidak hanya menghitung, tetapi juga menilai kebenaran dan kesesuaian hasil dengan cerita.

Peneliti memandang bahwa kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui pembiasaan refleksi pasca menyelesaikan soal, misalnya dengan membimbing siswa menjawab pertanyaan seperti "Apakah jawaban saya sudah sesuai cerita?" atau "Apakah saya sudah menjawab apa yang ditanyakan?".

4. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 2 SD Negeri Tuntang 02, kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ada pada kategori baik hingga cukup secara umum. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan *Formulating* (Merumuskan masalah) berada pada kategori baik sekali, *Employing* (Menggunakan Konsep Matematika) berada pada kategori baik, dan *Interpreting* (Menafsirkan hasil) berada pada kategori kurang.

Kemampuan literasi matematika yang dimaksud mengacu pada definisi OECD (2023:81) yaitu kemampuan untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manna dkk. (2023:2), literasi bukan hanya sekadar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Dalam hal ini, rendahnya literasi matematika siswa disebabkan oleh keterbatasan dalam memahami teks soal cerita (literasi membaca) dan keterbatasan dalam penguasaan konsep dasar matematika. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Arianti dan Wulandari (2023:226) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kuat antara literasi membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Guru menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung menyelesaikan soal secara instan tanpa memahami terlebih dahulu konteks soal. Ini menunjukkan lemahnya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyusun langkah-langkah penyelesaian secara sistematis, sebagaimana dijelaskan oleh Tompkins, G.E (2019:480) bahwa berpikir kritis merupakan komponen penting dalam literasi.

Peneliti menemukan ada keterkaitan dari hasil literasi matematika siswa yang dilihat dari indikator literasi matematika menurut PISA. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan *Formulating* jumlah keseluruhan skor siswa yaitu 204, *Employing* 180, dan *Interpreting* 129. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada

siswa saling keterkaitan. Siswa yang dari awal kesulitan pada kategori *formulating* akan kesulitan pula pada kategori *employing* dan juga *interpreting*. Semakin tinggi tingkatan soal pada indikator ini, maka semakin kesulitan pula siswa dalam mengerjakan soal kemampuan literasi matematika.

Peneliti memandang bahwa kemampuan literasi matematika siswa perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, pembiasaan membaca soal secara menyeluruh, dan latihan refleksi hasil pengerjaan soal. Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan bertahap sangat krusial, sebagaimana dikemukakan oleh Jannah dan Hayati (2024:40) bahwa pembelajaran matematika di SD perlu disesuaikan dengan karakteristik dan tahap berpikir siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 dalam menyelesaikan soal cerita menunjukkan profil yang bervariasi pada setiap indikator. Kemampuan siswa dalam merumuskan masalah (*Formulating*) secara umum sudah baik, di mana sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi informasi penting dari soal cerita dan mengubahnya menjadi model matematika. Hanya sedikit siswa yang mengalami kesulitan pada tahap ini, yang disebabkan oleh tantangan dalam memahami teks soal dan menulis.

Namun, kemampuan menggunakan konsep matematika (*Employing*) masih menunjukkan keragaman. Meskipun sebagian siswa mampu menerapkan konsep dan prosedur dengan tepat, banyak di antara mereka yang tidak menuliskan langkah atau strategi penyelesaian secara jelas, melainkan cenderung langsung memberikan hasil akhir.

Indikator menafsirkan hasil (*Interpreting*) adalah aspek yang paling lemah penguasaannya. Sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam memeriksa kembali jawaban mereka dan menghubungkannya kembali dengan konteks soal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka belum mencapai tahap refleksi kritis terhadap hasil matematika yang diperoleh. Secara keseluruhan, kemampuan

literasi matematika siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penalaran dan pemecahan masalah yang holistik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Fokus pada penguatan pemahaman konsep, bukan hanya perhitungan. Ajak siswa berdiskusi untuk menjelaskan makna jawaban mereka dan menghubungkannya kembali dengan konteks soal. Biasakan siswa untuk memeriksa kembali pekerjaan mereka agar terbiasa mengevaluasi hasil.

2. Bagi Siswa

Tingkatkan kebiasaan membaca teliti untuk memahami informasi penting dari soal. Setelah menghitung, luangkan waktu untuk merefleksikan jawaban—apakah hasilnya logis atau tidak. Selalu usahakan untuk menuliskan langkah penyelesaian secara terstruktur.

3. Bagi Sekolah

Perkuat program literasi sekolah dengan mengintegrasikan literasi membaca dan numerasi secara menyeluruh. Kembangkan modul atau bahan ajar soal cerita yang fokus pada penguatan setiap indikator literasi, terutama pada tahap interpretasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian yang menguji efektivitas metode pembelajaran inovatif (seperti penggunaan media visual atau interaktif) untuk melihat dampaknya terhadap kemampuan menafsirkan hasil matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. dkk. 2023. *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Literasi Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2), 45-57.
- Alfansyur, Andriyani dan Mariyani. 2020. *Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146-150.
- Anwar, Nevi Trianawati. 2018. *Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21*. Prisma, 1, 364-370.
- Arianti, Erlina Dwi dan Rika Wulandari. 2023. *Hubungan kemampuan literasi membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika kelas IV SDN Buluh 1*. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 2(3), 214-229.
- Baiduri. 2019. *Strategi Literasi dalam Pembelajaran Matematika pada Era Industri 4.0*. MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology, 4(1), 77-94.
- Dalimunthe, Sua. 2024. *Deskripsi Kemampuan Literasi Soal Cerita Matematika*. Hal 6-28.
- Husnullail, M. dan M. Syahrani Jailani. 2024. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah*. Jurnal Genta Mulia, 15(2), 70-78.
- Islamia, Yuni Zistia. 2020. *Pengelolaan Program Literasi Sekolah di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya*. Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY. Hal-42.
- Jannah, Miftahul. dan Hayati, Miftahul. 2024. *Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika dalam Pembelajaran Matematika*. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 4(1), 40-54.
- Kurniawati, Ayu. 2024. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. ISLAMIKA, 6(4), 1861-1884.
- Lestari, D. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Prosedural Siswa Melalui Soal Bertingkat*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 210–220.

- Manalu, Marcela Enzelya. 2024. *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bentuk Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan TA 2024/2025*. Repostory UHN. 3(1). Hal 21.
- Mannan, Abd. dkk.(Eds.). 2023. *Pendidikan Literasi*. Yogyakarta:Selat Media.
- Muliasrini, N. Ketut Erna. 2020. *New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(1), 115-125.
- Navela, Ratri Ayu. 2019. *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Perhatian Siswa SMP Negeri 3 Bukateja*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 9-10.
- Nugroho, dkk. 2023. *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 3 di SDN Plamongsari 02 Kota Semarang*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 5064-5072.
- OECD. 2023. *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. Paris: PISA, OECD Publishing.
- PISA. 2021. *PISA 2021 Mathematics Framework (Second Draft)*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. Hal 5-24.
- Rahmasari, Indah dan Nining Setyaningsih. 2023. *Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Memecahkan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Kognitif*. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 1773–1786.
- Safarudin, Rizal. dkk. 2023. *Penelitian kualitatif*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 9680-9694.
- Tomkins, Gail E. 2019. *Literacy for the 21st century : a balanced approach*. Melbourne, VIC: Pearson Australia, 480.
- Widodo, S. (2020). *Kendala Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(2), 88–94.
- Yulius, Diana dan Zainil Melva. 2025. *Analisis Literatur Literasi Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pemecahan Masalah dalam Soal Cerita*. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3), 193-201.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS

YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 153/A.1/3/VII/2025
 Lampiran : 1 (satu) eksemplar
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala SD Negeri Tuntang 02
 di
 Tuntang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini.

Nama : Elinda Tyas S
 NPM : 21320008
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Prodi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 17 Juli 2025

Dra. H. Sri Widayati, M.Si
 NIDN. 0615086302

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
UPTD SPF SD NEGERI TUNTANG 02
Alamat: Jln. Merak No.02 Petet Kec. Tuntang Kode Pos 50773
Kabupaten Semarang Jawa Tengah 50773
Telepon (0298) 3405717 Pos-el uptdspfndntuntang02@gmail.com



SURAT KETERANGAN Nomor: 400.3.5/144/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Tuntang 02 Kecamatan Tuntang menerangkan bahwa :

Nama : Elinda Tyas Septiyaningsih

NPM : 21.32.0008

Fakultas : FKIP

Prodi : PGSD

Universitas : Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tuntang 02 Kecamatan Tuntang pada tanggal 22 Juli 2025 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas 2 SD Negeri Tuntang 02 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Tuntang, 7 Agustus 2025

Kepala SD Negeri Tuntang 02

Winarti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197603192007012006

Lampiran 2

1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Literasi Matematika PISA	Indikator	Teknik Pengamatan
1.	<i>Formulating</i> (Merumuskan masalah)	-Mengidentifikasi informasi penting - Merumuskan masalah dalam bentuk sederhana (misal: kalimat matematika atau gambar model)	Observasi saat siswa membaca, mencatat, atau menggambar model
2.	<i>Employing</i> (Menggunakan konsep dan prosedur matematika)	- Memilih operasi hitung yang sesuai - Melakukan prosedur perhitungan dengan benar	Observasi saat siswa memilih langkah penyelesaian dan berhitung
3.	<i>Interpreting</i> (Menafsirkan hasil)	- Menjelaskan hasil sesuai konteks soal -Memeriksa/merefleksi jawaban yang diperoleh	Observasi saat siswa memeriksa kembali jawabannya atau menjelaskan hasil

2. Transkrip Hasil Observasi Kemampuan Literasi Matematika

Informasi Umum

Judul: Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas 2 SD Negeri

Tuntang 02

Kegiatan: Penyelesaian Soal Cerita

Tanggal : Kamis, 17 Juli 2025

Siswa : Kelas 2

Nama Observer : Elinda Tyas Septiyaningsih

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Catatan Khusus
1.	<i>Formulating</i> (Merumuskan masalah)	- Mengidentifikasi informasi penting - Membuat model matematika sederhana	Mereka mulai mencoba memahami soal dan membuat model sederhana, tetapi masih banyak kesalahan dalam merumuskan masalah.
2.	<i>Employing</i> (Menggunakan konsep dan prosedur matematika)	- Memilih operasi hitung yang tepat - Menyelesaikan prosedur perhitungan dengan benar	Kemampuan mereka dalam memilih konsep dan prosedur masih belum berkembang optimal
3.	<i>Interpreting</i> (Menafsirkan hasil)	- Menafsirkan hasil dan mengaitkan dengan konteks soal - Memeriksa kembali jawaban	Kemampuan menafsirkan hasil matematis dan mengaitkannya dengan konteks soal masih rendah

Lampiran 3

1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek Literasi PISA	Pertanyaan	Tujuan
1	<i>Formulating</i> (Merumuskan masalah)	- Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan siswa dalam memahami soal cerita? - Apakah siswa mampu mengubah informasi soal cerita ke bentuk model matematika sederhana?	- Mengetahui sejauh mana siswa mampu merumuskan masalah dari soal cerita. - Mengetahui proses siswa dalam membuat model masalah.
2	<i>Employing</i> (Menggunakan konsep dan prosedur matematika)	- Bagaimana kemampuan siswa dalam memilih operasi hitung yang tepat saat menyelesaikan soal cerita? - Apa kesulitan umum yang dihadapi siswa saat menghitung/menggunakan operasi hitung?	- Menilai penggunaan konsep dan prosedur matematika. - Mengidentifikasi kendala siswa dalam prosedur matematika.
3	<i>Interpreting</i> (Menafsirkan hasil)	- Apakah siswa biasanya mengecek kembali hasil jawabannya? Bagaimana caranya? - Bagaimana siswa mengaitkan hasil perhitungan dengan konteks soal cerita?	- Menilai kemampuan siswa menafsirkan hasil jawaban. - Mengungkap kemampuan refleksi siswa terhadap jawaban.

2. Transkrip Hasil Wawancara Guru

Judul Penelitian: Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas 2 SD

Negeri Tuntang 02 dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Nama Guru : Asna Mariatulkiptiyah, M.Pd

Tanggal Wawancara : Senin, 21 Juli 2025

Pewawancara : Elinda Tyas Septiyaningsih

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Catatan Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan siswa dalam memahami soal cerita?	Untuk melihat kemampuan anak, kita bisa melihat dari awal komunikasi sehari-hari. Kemudian secara khusus untuk mengetahui pemahaman soal cerita itu tentu saja saya melihat dari hasil pekerjaan mereka, kemudian hasil pekerjaan mereka saya analisis hingga saya bisa menghasilkan kesimpulan bahwa anak ini memiliki	Kemampuan siswa dalam memahami soal cerita bervariasi.

		kemampuan literasi yang baik atau ternyata memiliki kemampuan literasi yang kurang.	
2.	Apakah siswa mampu mengubah informasi soal cerita ke bentuk model matematika sederhana?	Tergantung kemampuan anak itu sendiri. Jadi ada sebagian anak yang mereka mampu mengartikan atau menafsirkan soal itu dalam bentuk angka. Tetapi ada juga banyak sekali, lebih banyak malahan, anak-anak yang belum mampu untuk menginterpretasikan atau menafsirkan soal cerita dalam bentuk angka.	Sebagian besar siswa masih kesulitan menginterpretasikan soal menjadi bentuk model matematika
3.	Bagaimana kemampuan siswa dalam memilih operasi hitung yang tepat saat menyelesaikan soal cerita?	Ada sebagian anak yang bisa melakukan operasi hitung dari soal cerita itu, tapi sebagian besar yang lain belum mampu untuk melakukan operasi hitung.	Banyak siswa belum mampu memilih operasi hitung yang tepat saat menyelesaikan soal cerita, terutama soal yang membutuhkan lebih dari satu

		Karena memang soal cerita ini adalah soal yang dia tidak sekali kerja, tapi beberapa kali pekerjaan, dan anak kelas 2 itu memang cenderungnya mereka belum bisa bekerja atau mengerjakan sesuatu dengan langkah yang lebih banyak.	langkah penyelesaian
4.	Apa kesulitan umum yang dihadapi siswa saat menghitung/menggunakan operasi hitung?	Kesulitan umumnya adalah banyak sekali anak-anak yang belum menguasai atau belum memiliki ketrampilan dalam berbahasa. Jadi keterampilan berbahasa ini nanti akan menjadi hal yang sangat penting untuk menginterpretasikan sebuah soal menjadi bentuk angka. Jadi masalahnya memang dari awal yaitu kemampuan anak yang terbatas dari segi	Keterbatasan bahasa menjadi penghambat siswa dalam memahami prosedur matematis.

		bahasa kemudian memang anak belum bisa mengubah kalimat-kalimat itu menjadi angka dan ada sebagian anak yang memang belum mahir dalam melakukan operasi hitungnya. Tetapi sebenarnya masalah utamanya ada di menginterpretasikan atau mengartikan sebuah soal.	
5.	Apakah siswa biasanya mengecek kembali hasil jawabannya? Bagaimana caranya?	Anak-anak ini memang kecenderungannya ingin cepat selesai dalam bekerja. Jadi walaupun gurunya sudah mengingatkan tapi sebagian besar anak itu masih malas atau masih belum melakukan pengecekan ulang terhadap pekerjaan mereka. Jadi memang ini tantangan yang besar sebagai seorang	Sebagian besar siswa tidak melakukan pengecekan ulang terhadap hasil jawaban mereka dan cenderung ingin cepat menyelesaikan soal.

		guru walaupun sudah diingatkan berkali-kali tapi pengecekan ulang ini masih sering belum dilakukan karena anak-anak pengen terlalu cepat selesai atau bahkan terlalu percaya diri dalam menyelesaikan soal.	
6.	Bagaimana siswa mengaitkan hasil perhitungan dengan konteks soal cerita?	Mereka mengalami kesulitan, anak-anak kelas 2 ini memang adalah anak yang mereka masih pada masa-masa awal operasional konkret, sehingga mereka ini belum mampu untuk bisa menceritakan kembali atau mengolah kembali apa yang mereka dapatkan dengan bahasa mereka sendiri.	Siswa belum memiliki kebiasaan reflektif dalam menilai kembali kecocokan hasil dengan konteks soal.

3. Kisi-kisi Wawancara Kemampuan Literasi Matematika Siswa

No	Aspek Literasi PISA	Pertanyaan	Tujuan
1	<i>Formulating</i> (Merumuskan masalah)	- Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal cerita tersebut? - Urutan penyelesaiannya bagaimana?	- Mengetahui cara awal siswa memahami soal. - Menilai kemampuan siswa merumuskan masalah.
2	<i>Employing</i> (Menggunakan konsep dan prosedur matematika)	- Bagaimana kamu memilih cara menghitungnya (menjumlahkan, mengurangi, dll)? - Saat menghitung, adakah bagian yang kamu rasa sulit? Bagian mana?	- Menilai pemilihan strategi siswa. - Menilai pemilihan strategi siswa.
3	<i>Interpreting</i> (Menafsirkan Hasil)	- Setelah mendapatkan jawaban, apa yang kamu lakukan? - Bagaimana kamu tahu jawabanmu sudah benar dengan soal ceritanya?	- Mengetahui refleksi atau pengecekan hasil. - Menilai kemampuan siswa mengaitkan hasil ke soal.

4. Transkrip Hasil Wawancara Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Judul Penelitian: Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas 2 SD

Negeri Tuntang 02 dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Siswa : Kelas 2

Tanggal wawancara : Rabu, 23 Juli 2025

Pewawancara : Elinda Tyas Septiyaningsih

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Catatan Wawancara
1.	Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal cerita tersebut? Urutan penyelesaiannya bagaimana?	-berpikir, terus jawab -membaca soal pertanyaan, menulis -dibaca sedikit terus dikerjakan	sebagian siswa menyatakan bahwa mereka membaca soal terlebih dahulu, lalu mencoba memahami maksudnya dengan berfikir lalu dikerjakan.
2.	Bagaimana kamu mencari tahu apa yang harus dihitung dari soal cerita itu?	-membaca soal -dibaca, dipikirkan -saya baca dulu, terus saya tanya ke bu guru karena nggak ngerti maksudnya	siswa yang mengaku bingung dengan soal cerita, terutama ketika harus menentukan apa yang harus dicari.
3.	Bagaimana kamu memilih cara menghitungnya (menjumlahkan, mengurangkan, dll)?	-langsung mengerjakan -dibaca soalnya	mereka langsung mengerjakan soal setelah membacanya, tanpa penjelasan detail tentang bagaimana mereka

			memilih prosedur perhitungan
4.	Ketika kamu mengerjakan, langkah-langkah mana yang kamu rasa sulit?	-menulis dan membaca soal -menghitung dan memahami soal -memikirkan jawaban	bahwa bagian tersulit bagi mereka adalah “menulis dan membaca soal,” yang mengindikasikan bahwa pemilihan strategi atau prosedur matematika belum didasarkan pada pemahaman konsep, melainkan lebih pada upaya mencoba-coba atau meniru.
5.	Setelah mendapatkan jawaban, apa yang kamu lakukan?	-mengerjakan soal yang lain -menulis -mengoreksi -dikumpulkan	Mereka cenderung fokus pada menyelesaikan soal secara teknis tanpa memastikan kebenaran logis dari jawabannya dalam konteks cerita.
6.	Bagaimana kamu tahu jawabanmu sudah benar dengan soal ceritanya?	-diteliti -dikumpulkan	Mereka belum terbiasa menghubungkan kembali jawaban matematis ke konteks soal atau melakukan pengecekan ulang.

Lampiran 4

**1. Kisi-kisi Pedoman Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita Siswa
(Materi Diagram)**

No Soal	Indikator PISA	Aktivitas yang di Ukur	Kompetensi
1a, 2a, 3a, 4a, 5a	<i>Formulating</i>	Mengurutkan, mengelompokkan, membuat representasi data	Menyusun dan membaca data dari piktogram
1b, 2b, 3b, 4b, 5b	<i>Employing</i>	Menghitung jumlah/selisih data	Menggunakan operasi hitung sederhana
1c, 2c, 3c, 4c, 5c	<i>Interpreting</i>	Menjelaskan dampak perubahan jumlah pada data	Menafsirkan data dalam konteks

2. Pedoman Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita Siswa (Materi Diagram)

Soal

Judul Penelitian: Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas 2 SD

Negeri Tuntang 02 dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Materi: Diagram (gambar dan turus)

Tujuan Pembelajaran:

- Mengurutkan data dari piktogram
- Menyortir dan mengelompokkan data
- Membandingkan data dari piktogram

Petunjuk: Bacalah soal dan amatilah gambar berikut dengan teliti, lalu jawablah pertanyaannya dengan benar!

1. Dikelas 2 siswa ditugaskan oleh gurunya untuk membawa minuman kesukaannya. Doni ingin mengumpulkan data tentang minuman kesukaan teman-temannya.

Hasilnya dibuat dalam piktogram berikut ini:

Minuman	Banyak Teman
Jus	
Teh	
Susu	
Soda	

Keterangan : 1 gambar mewakili 1 teman

Pertanyaan :

- a. Urutkan jenis minuman dari yang paling banyak hingga paling sedikit dipilih.
- b. Berapa selisih teman yang memilih minuman paling banyak dan paling sedikit?
- c. Jika 2 teman lagi memilih teh, apakah urutan pilihan minuman berubah?
Jelaskan jawabanmu.

Indikator PISA:

Formulating: Mengubah piktogram ke urutan data.

Employing: Menghitung selisih.

Interpreting: Menafsirkan perubahan data dan dampaknya.

2. Di sekolah terdapat sebuah taman, suatu hari Dewi melakukan pengamatan tentang jenis bunga yang paling banyak ditanam di taman. Berikut hasil piktogramnya:

Bunga	Banyak Bunga
Mawar	
Matahari	
Melati	
Tulip	

Keterangan: 1 gambar mewakili 1 bunga

Pertanyaan:

- a. Kelompokkan bunga yang jumlahnya lebih dari 3 dan kurang dari 3.
- b. Hitung selisih antara jumlah bunga mawar dan melati.
- c. Jika 1 bunga matahari layu dan dicabut, bunga apa yang sekarang paling sedikit? Berikan alasan dari jawabanmu!

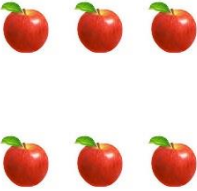
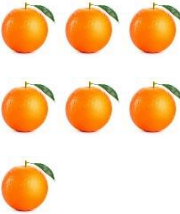
Indikator PISA:

Formulating: Mengelompokkan data.

Employing: Operasi pengurangan.

Interpreting: Menafsirkan dampak perubahan.

3. Ibu guru ingin mendata buah kesukaan siswanya untuk dibagikan ketika ada pemberian makanan gratis minggu depan. Berikut merupakan diagram gambar buah kesukaan siswa.

			
Apel	Mangga	Pisang	Jeruk

Keterangan = 1 Gambar mewakili 1 siswa

Pertanyaan:

- a. Buat urutan buah dari yang paling disukai ke yang paling sedikit.
- b. Hitung jumlah siswa yang menyukai mangga dan pisang.
- c. Jika 1 siswa pindah dari suka jeruk ke suka apel, buah mana yang kini paling banyak disukai? Berikan alasan dari jawabanmu!

Indikator PISA:

Formulating: Menyusun urutan berdasarkan data.

Employing: Penjumlahan.

Interpreting: Menilai efek perubahan data.

4. Niluh mendata cita-cita teman-temannya. Empat siswa ingin menjadi pengusaha, delapan siswa ingin menjadi polisi, sepuluh siswa ingin menjadi guru, dua belas siswa ingin menjadi pemain sepak bola.

Pertanyaan:

- a. Buatlah diagram turus dari data tersebut.
- b. Berapa selisih siswa yang bercita-cita menjadi pemain bola dan guru?
- c. Jika 2 siswa berubah ingin menjadi guru, bagaimana perubahan urutan cita-cita terbanyak? Berikan alasan dari jawabanmu!

Indikator PISA:

Formulating: Representasi data dalam diagram.

Employing: Hitung selisih.

Interpreting: Menafsirkan efek perubahan.

5. Perhatikan data banyak siswa yang memelihara hewan berikut!

Sebanyak 11 siswa memelihara kucing.

Sebanyak 4 siswa memelihara ikan.

Sebanyak 13 siswa memelihara kelinci.

Pertanyaan:

- a. Buat diagram turus untuk data tersebut.

- b. Hitung selisih antara siswa yang memelihara kelinci dan kucing.
- c. Jika 3 siswa berhenti memelihara kelinci, hewan mana yang kini paling banyak dipelihara? Berikan alasan dari jawabanmu!.

Indikator PISA:

Formulating: Representasi data.

Employing: Pengurangan data.

Interpreting: Menilai dampak dari perubahan jumlah.

Kunci Jawaban

Soal 1:

- a. Urutan: Susu (6), Jus (4), Teh (3), Soda (2)
- b. Selisih Susu (6) dan Soda (2) = 4
- c. Teh menjadi 5 → urutan: Susu (6), Teh (5), Jus (4), Soda (2). Urutan berubah, teh naik ke posisi 2 menggantikan jus.

Soal 2:

- a. >3: Mawar (5), Melati (4), Matahari (3), <3: Tulip (2)
- b. Selisih Mawar (5) – Melati (4) = 1
- c. Matahari dari 3 jadi 2 → bunga paling sedikit: Melati dan Matahari (sama-sama 2)

Soal 3:

- a. Jeruk (7), Apel (6), Pisang (4), Mangga (2)
- b. Mangga (3) + Pisang (4) = 7 siswa
- c. Jeruk: $7 \rightarrow 6$, Apel: $6 \rightarrow 7 \rightarrow$ jeruk dan apel bertukar posisi, apel jadi yang terbanyak

Soal 4:

a.

Cita-cita	Jumlah siswa
Pengusaha	
Polisi	
Guru	
Pemain sepak bola	

b. Selisih Sepak bola (12) – Guru (10) = 2 siswa

c. Guru: $10 \rightarrow 12 \rightarrow$ sama dengan pemain bola $\rightarrow$ dua cita-cita terbanyak (Guru & Sepak Bola)

Soal 5:

a.

Hewan peliharaan	Jumlah siswa
Kucing	
Ikan	
Kelinci	

b. Kelinci (13) – Kucing (11) = 2 siswa

c. Kelinci: $13 \rightarrow 10 \rightarrow$ kucing (11) jadi paling banyak

3. Rubrik Penilaian Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita

Tabel 3.1
Rubrik Penilaian Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita

Aspek PISA	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Formulating (Merumuskan masalah)	Mengurutkan data dengan tepat dan lengkap	Mengurutkan sebagian besar benar	Mengurutkan sebagian kecil benar	Tidak bisa mengurutkan data
Employing (Menggunakan konsep dan prosedur matematika)	Mengelompokkan dan membandingkan data dengan benar	Ada sedikit kesalahan dalam mengelompokkan atau membandingkan	Banyak kesalahan, jawaban kurang tepat	Tidak dapat mengelompokkan atau membandingkan
Interpreting (Menafsirkan hasil)	Memberikan alasan/logika yang benar atas perubahan data	Menjawab dengan alasan/logika kurang lengkap	Menjawab dengan alasan/logika salah (tidak memberikan alasan)	Tidak memberikan alasan sama sekali

4. Rekap Nilai Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita

Tabel 3.2

Rekap Nilai Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita Siswa Kelas 2 SD Negeri Tuntang 02

Siswa	Formulating	Employing	Interpreting	Total Skor	Persentase %	Kategori
Siswa 1	19	11	9	39	65	Baik
Siswa 2	16	13	7	36	60	Baik
Siswa 3	5	5	5	15	25	Kurang
Siswa 4	9	11	7	27	45	Cukup
Siswa 5	18	9	6	33	55	Cukup
Siswa 6	12	8	8	28	46.67	Cukup
Siswa 7	6	5	5	16	26.67	Kurang
Siswa 8	16	20	20	56	93.33	Baik Sekali
Siswa 9	16	17	9	42	70	Baik
Siswa 10	18	14	6	38	63.33	Baik
Siswa 11	12	20	12	44	73.33	Baik
Siswa 12	17	14	11	42	70	Baik
Siswa 13	11	14	6	31	51.67	Cukup
Siswa 14	11	8	6	25	41.67	Cukup
Siswa 15	18	11	12	41	68.33	Baik
Total Skor	204	180	129			

Tabel 3.3

Distribusi Nilai Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika Soal Cerita

Kategori	<i>Formulating</i>	<i>Employing</i>	<i>Interpreting</i>
Baik sekali (79-100)	8	3	1
Baik (60-78)	2	5	3
Cukup (41-59)	3	5	4
Kurang (25-40)	2	2	7

Lampiran 5

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1.	17 Juli 2025	Izin melakukan penelitian
2.	18-21 Juli 2025	Observasi kegiatan pembelajaran
3.	22 Juli 2025	Observasi kegiatan Tes Kemampuan Literasi Matematika Siswa
4.	21-23 Juli 2025	Melakukan wawancara dengan guru dan siswa

Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2.1

Memberikan surat izin kepada
Kepala Sekolah SD Negeri Tuntang

02

Selasa, 22 Juli 2025

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 2.2

Wawancara dengan Guru Kelas 2

Senin, 21 Juli 2025

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 2.3

Guru sedang menjelaskan materi
diagram

Kamis, 17 Juli 2025

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 2.4

Guru sedang membagikan soal tes
kemampuan literasi matematika

Selasa, 22 Juli 2025

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 2.5

Siswa mengerjakan soal tes
kemampuan literasi matematika

Selasa, 22 Juli 2025

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 2.6

Siswa bertanya mengenai soal tes
kemampuan literasi matematika

Selasa, 22 Juli 2025

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 2.7

Wawancara siswa kelas 2 terkait
kemampuan literasi matematika

Rabu, 23 Juli 2025

Sumber: Dokumen pribadi

Lampiran 7

BIODATA PENELITIAN

Elinda Tyas Septiyaningsih dilahirkan di Kabupaten Semarang, pada tanggal 4 September 2002. Anak keempat dari lima bersaudara, anak dari Bapak Rebin dan Ibu Sutini. Peneliti telah menempuh pendidikan di SD Negeri Rejosari 03 (2011-2017), kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Bancak (2017-2019), kemudian melanjutkan di SMK Negeri 1 Bancak (2019-2021) kemudian melanjutkan pendidikan

S1 di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Kabupaten Semarang, Jurusan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dimulai pada tahun 2021.